

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE PROBLEM
SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS X SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

HAFNI RABBIANI

NPM. 1902080020



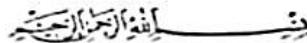
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Hafni Rabbiani
N.P.M : 1902080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

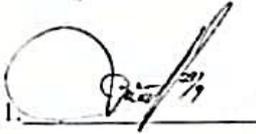

Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Sst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

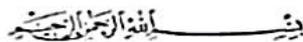
1. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.
2. Tetty Muhami, S.Psi., M.Pd.
3. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



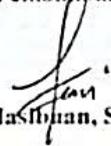
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Hafni Rabbiani
N.P.M : 1902080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi


Dra. Hj. Syamsunirdita, M.Pd


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hafni Rabbiani
N.P.M : 1902080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyandur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, September 2023

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,



HAFNI RABBIANI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Hafni Rabbiani
N.P.M : 1902080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10 April 2023	BAB III : Kisi - Kisi Instrumen Penelitian U1. coba Pernyataan Instrumen		
29 Mei 2023	BAB IV : Pengujian hasil Pretest dan Posttest pada kelompok eksperimen & kontrol		
5 Juni 2023	BAB IV : Cara menghitung rentangan skor/ interval pada setiap kategori		
22 Juni 2023	BAB IV : Distribusi frekuensi pada kelompok eksperimen & kontrol (pretest - posttest)		
11 Juli 2023	BAB IV : Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen dan kontrol		
10 Agustus 2023/ 15 Agustus 2023	BAB IV : Hasil analisis kowhomproy Smirnov Two Independent Samples dan Keterbacaan.		
	- After Posttest		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing Skripsi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Abstrak

Hafni Rabbiani, NPM 1902080020, Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2022/2023 : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dan kontrol. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas X IIS Amir Hamzah dan kelas X IIS Adam Malik SMA Swasta Budi Agung Medan. Dengan menggunakan angket kemandirian belajar dan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji *Kolmogorov Smirnov 2 Independen Sampels*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan layanan informasi menggunakan metode problem solving. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan layanan informasi. 3) Terdapat perbedaan kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Maka penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving berjalan dengan baik.

Kata kunci: Layanan Informasi, Kemandirian Belajar, Metode Problem Solving

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 ”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta Shalawat beriring salam pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa sampai seperti sekarang ini.

Dengan adanya skripsi ini, saya berharap kita sebagai calon guru dapat mengetahui dan memahami konsep tentang kebutuhan terhadap motivasi belajar siswa yang nantinya dapat diaplikasikan kepada kita semua. Selain itu, saya juga menyadari bahwa dalam skripsi ini pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam segi isi maupun penulisannya. Untuk itu, saya mohon kritik dan sarannya untuk perbaikan dan penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ALLAH SWT. Yang selalu melindungi serta memberikan kelancaran penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya juga untuk

kedua orang tua saya. Ayahanda saya yaitu **Zeprizal** yang selalu menjaga dan melindungi saya sampai saya dewasa ini, superhero terbaik yang saya punya yang selalu menjadi panutan saya, yang sekalipun tidak pernah saya dengar keluhannya selama saya hidup. Dan untuk perempuan terhebat saya Ibu **Muliani Dewi**, yang sangat saya cintai yang selalu ada disamping saya, yang selalu memberikan dukungan, nasihat, serta motivasi saya dari saya sangat kecil hingga saat ini, yang mempunyai sabar yang luas untuk menghadapi setiap tingkah laku anak-anaknya. Terimakasih untuk semua perjuangan serta kasih sayang kedua orang tua saya, karena mereka saya bisa menjadi seperti sekarang ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S.,M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi Psikologi. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Bapak Drs. Sandi Basuki selaku kepala sekolah dari Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi selama proses penelitian.
10. Terima kasih kepada adik kandung saya Syaid Fadilla Hasan yang saya sayangi.
11. Terima kasih juga untuk sahabat saya Ririn Dessy Utami yang telah membantu saya dan memeberi dukunga kepada saya selam ini.
12. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan saya Girna Deliska Putri, Tria Ifna, Anindya Indrie Ambarsari Selaku temen seperdopingan skripsi saya dan juga Neng Tias Novitasari, Ratih Amara dan Ayu Hanung Sekar Mawarni selaku temen-temen dalam pengerjaan skripsi serta membantu memberikan semangat.

13. Terima kasih kepada teman-teman BK A PAGI stambuk 2019 yang sudah menjadi teman saya selama 4 tahun ini.

Kepada pihak-pihak yang terlibat semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu

Medan, Agustus 2023

Hafni Rabbiani

NPM.1902080020

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Layanan Informasi	8
1.1 Pengertian Layanan Informasi.....	8
1.2 Tujuan Layanan Informasi.....	11
1.3 Jenis-Jenis Layanan Informasi.....	11
1.4 Teknik Layanan Informasi	12
1.5 Pelaksanaan Layanan Informasi.....	13
2. Metode Problem Solving	14
2.1 Pengertian Metode Problem Solving	14
2.2 Prosedur dalam Penerapan Problem Solving	15
2.3 Efektivitas Problem Solving	17
3. Kemandirian Belajar.....	17
3.1 Pengertian Kemandirian Belajar	17
3.2 Aktivitas Belajar Mandiri.....	18
3.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	19
3.4 Prinsip-prinsip kemandirian belajar	19
3.5 Karakteristik Kemandirian Belajar	19
3.6 Indikator Kemandirian Belajar	20
B. Penelitian Releven.....	20

C.	Kerangka Konseptual.....	21
D.	Hipotesis	23
BAB III	METODE PENELITIAN	25
A.	Lokal dan Waktu Penelitian	25
1.	Lokasi Penelitian.....	25
2.	Waktu Penelitian	25
B.	Jenis Penelitian/Populasi dan Sampel.....	26
1.	Populasi Penelitian	26
2.	Sampel Penelitian	27
C.	Variabel Penelitian	29
1.	Variabel Penelitian	29
2.	Metode Penelitian	29
3.	Desain Penelitian.....	30
D.	Definisi Operasional Variabel	31
E.	Instrumen Penelitian	32
1.	Uji Validitas.....	34
2.	Uji Reliabilitas.....	37
F.	Teknik Analisis Data	38
1.	Deskripsi Data	38
2.	Pengujian Hipotesis	39
G.	Perencanaan Penelitian	40
1.	Rancangan Penelitian.....	40
2.	Pelaksanaan Penelitian.....	41
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL	43
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	49
C.	Pengujian Hipotesis	66
D.	Pembahasan	72
E.	Keterbatasan Penelitian	75
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jawal Rencana Kegiatan	26
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	27
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	28
Tabel 3.4. Desain Penelitian	30
Tabel 3.5. Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen	32
Tabel 3.6. Kisi-kisi Angket	33
Table 3.7. Hasil Uji Validitas	35
Table 3.8. Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 3.9. Kategori Kemandirian Belajar Siswa	39
Tabel 4.1. Jumlah Siswa Kelas X	48
Tabel 4.2. Jumlah Siswa Kelas XI	49
Tabel 4.3. Jumlah Siswa Kelas XII	49
Tabel 4.4. Perbandingan Hasil Data Pretest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pretest Variabel Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 4.6. Perbandingan Hasil Data Posttest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Posttest Variabel Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 4.8. Skor Pretest dan Posttes Pada Kelompok Eksperimen	55
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Pretest-Posttest Variabel Kemandirian Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen	57
Tabel 4.10. Skor Pretest dan Posttes Pada Kelompok Kontrol	58

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Pretest-Posttest Variabel Kemandiria Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen	60
Tabel 4.12. Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pretets-Posttest.....	62
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Perbandingaan Pretest-Posttest Variabel Kemandiria Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen	63
Tabel 4.14. Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pretets-Posttest.....	65
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Perbandingan Pretest-Posttest Variabel Kemandirian Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol	66
Tabel 4.16. Hasil Analisis Wilcoxon Signes Rank Test Kemandirian Belajar Siswa Pada Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen	68
Tabel 4.17. Arah Perubahan Pretest Dan Posttest Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen	69
Tabel 4.18. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perubahan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	70
Tabel 4.19. Arah Perubahan Pretest Dan Posttest Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol	71
Tabel 4.20. Hasil Analisis Kolmogrov Smirnov 2 Independen Sampels Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan. Hal ini ditegaskan dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Pendidikan berperan besar dalam menunjang pembangunan bangsa yang merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas hidup, kualitas pribadi dan masyarakat yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk individu menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk kedepannya. Sikap kemandirian dalam diri seseorang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan khususnya belajar.

Di dalam pendidikan, cara belajar secara efektif harus di tempah untuk mendidik murid agar berpikir mandiri. Pelajar harus mengembangkan belajar dengan caranya sendiri dan mereka berusaha menemukannya sendiri. Sikap seorang pengajar dalam pembelajaran yang membuka peluang untuk pelajar memperolah gerak dan ruang kerja seluas-luasnya dalam waktu kerja dan caranya, ditandai dengan tidak menonjolnya peranan dalam kelas. Jika dilihat dari aspek kognitif maka dengan belajar secara mandiri akan didapat pemahaman konsep pengetahuan yang awet sehingga akan mengetahui pada

pencapaian akademik siswa. Kondisi tersebut karena siswa sudah terbiasa menyelesaikan tugas yang didapat dengan usaha sendiri serta mencari sumber-sumber belajar yang tersedia.

Bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Suid, dkk (2017) dalam kutipan (Ririn et al., 2021). Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seseorang pelajar.

Ada enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa yaitu: 1) tidak tergantung terhadap orang lain, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) melakukan kontrol diri. Listyani (Saefullah, Siahaan & Sari, 2013) dalam kutipan (Ririn et al., 2021). Adapun aspek-aspek kemandirian belajar meliputi: (1) *Personal attributes* merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi siswa, tergantung jawaban siswa dalam hal belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar; (2) *Prosses* merupakan aspek yang berkaitan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi merancang belajar, memantau/ monitoring belajar, serta evaluasi pembelajaran; (3) *Learning context* merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian

siswa. Song dan Hill 2007 : 32 dalam Margereta M. Melisa (2016: 6) dalam kutipan (Wal & Aulia, 2019).

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya serta faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen), sedangkan faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Basri dalam Rambe (2011) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018). Dampak dari kemandirian belajar ialah tidak sedikit orang yang memiliki kemandirian dalam belajar namun dikarenakan oleh lingkungan sekitar yang membuat peserta didik tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Peserta didik memilih untuk bermain daripada belajar sendiri ketika guru tidak masuk, itu yang menyebabkan peserta didik mengalami ketinggalan pelajaran dan mendapat hasil yang kurang optimal dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan untuk melatih siswa bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar yang dituntut untuk belajar. Basri dalam Rambe (2011) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018).

Sama halnya berhubungan dengan penelitian tersebut dimana fenomena yang terjadi dilapangan ialah siswa mengalami ketinggalan pelajaran, siswa menjadi tidak bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan PLP 3 saya di SMA Swasta Budi Agung Medan

diperoleh informasi masih ada sejumlah siswa memiliki permasalahan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar maka dari itu peneliti menggunakan layanan informasi dengan metode problem solving untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Basri dalam Rambe (2011) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018). Untuk itu dalam membantu permasalahan peserta didik tersebut maka dalam penelitian ini memberikan alternatif dengan memberikan layanan informasi. Untuk memaksimalkan layanan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode problem solving untuk mendukung layanan yang akan dilakukan.

Menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Basri dalam Rambe (2011) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018). Untuk itu dalam membantu permasalahan peserta didik tersebut maka dalam penelitian ini memberikan alternatif dengan memberikan layanan informasi. Untuk memaksimalkan layanan informasi dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan metode problem solving untuk mendukung layanan yang akan dilakukan.

Di dalam metode problem solving (pemecahan masalah) tidak hanya menuangkan tentang bagaimana langkah-langkah mengajar, tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana berpikir dalam memecahkan suatu masalah menggunakan beberapa metode yang diawali dengan memahami masalah, mencari data/keterangan, menguji kebenaran jawaban dan sampai kepada penarikan kesimpulan”. Djamarah (2010) dalam kutipan (Andita & Taufina, 2020). Fenomena yang terjadi dilapangan ialah siswa mengalami ketinggalan pelajaran, siswa menjadi tidak bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan PLP 3 saya di SMA Swasta Budi Agung Medan diperoleh informasi masih ada sejumlah siswa memiliki permasalahan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar maka dari itu peneliti menggunakan layanan informasi dengan metode problem solving untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 “**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah di ungkapkan diatas, maka peneliti membuat identifikasi masalah untuk beberapa mempermudah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Tidak tergantung terhadap orang lain seperti adanya siswa yang sering mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah.
- 2) Memiliki kepercayaan diri seperti kurangnya kepercayaan diri pada siswa.
- 3) Berperilaku disiplin seperti masih adanya siswa yang terlambat.
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab seperti adanya siswa yang sering mengerjakan PR di kelas
- 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri seperti adanya siswa yang sering mengandalkan orang lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 6) Melakukan kontrol diri seperti adanya siswa yang sering mencontek saat ujian.

C. Batasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi maka perlu adanya batasan masalah yang diteliti, dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti. Maka yang menjadi batasan masalah adalah “Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 202/2023”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan

Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 202/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengambilan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu, bimbingan dan konseling, khususnya kajian mengenai kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa, khususnya bagi siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan tentang kemandirian belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan guru bimbingan dan konseling sekolah untuk memandirikan siswa dalam belajar melalui layanan informasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memberikan tambahan pengalaman dan wawasan kepada peneliti tentang kemandirian belajar siswa melalui layanan informasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Pada Bimbingan dan Konseling terdapat 10 layanan yang salah satunya adalah layanan informasi. Layanan Informasi dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan informasi itu dengan individu. Layanan informasi ini juga bermakna untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pengalaman dengan lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Ada empat bidang layanan informasi dalam bimbingan dan konseling Prayitno (1995:15) dalam kutipan (Wahyuni, 2018) yaitu:

1. Bidang Layanan Bimbingan Pribadi

Bidang ini dapat diperinci menjadi beberapa pokok antara lain:

- 1) Pemantapan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemahaman kekuatan diri dan arah pengembangan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif, baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun peranannya di masa depan.
- 3) Pemahaman bakat dan minat pribadi serta menyalurkan dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 4) Pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya.

- 5) Pemahaman dan pengalaman hidup sehat.

2. Bidang Layanan Bimbingan Sosial

- 1) Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Pengembangan kemampuan perilaku sosial baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.
- 3) Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya baik di dalam maupun di luar sekolah serta masyarakat pada umumnya.
- 4) Pemahaman pengalaman disiplin dan peraturan sekolah.

3. Bidang Layanan Bimbingan Belajar

- 1) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencapai informasi dari berbagai sumber dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas dan mengembangkan ketrampilan serta dalam menjalani program penilaian perbaikan dan pengayaan.
- 2) Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar untuk pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan pribadi.

4. Bidang Layanan Bimbingan Karir

- 1) Pengembangan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jawaban serta arah pengembangan karir.
- 2) Pengenalan bimbingan kerja atau karir khususnya berkenaan dengan pilihan pekerjaan.
- 3) Orientasi dan informasi jabatan dan atau usaha memperoleh penghasilan.
- 4) Pengenalan lapangan pekerjaan yang dimaksud lulusan SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan PT.
- 5) Orientasi dan informasi pendidikan menengah umum maupun kejuruan sesuai dengan cita-cita melanjutkan ke pendidikan dan pengembangan karir.

Mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Prayitno (2012) dalam kutipan (Fitri et al., 2016). Kemudian menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Sukardi (Kusri, 2016) dalam kutipan (Fitri et al., 2016).

Berdasarkan uraian diatas dari beberapa pendapat para ahli maka dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Informasi tersebut selanjutnya diolah dan digunakan oleh individu untuk lebih mudah dalam membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi mempunyai tujuan untuk dikuasanya informasi tertentu oleh peserta layanan yang akan membantu menyelesaikan masalah. Menjelaskan tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui, menguasai, informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Tohirin (2015) dalam kutipan (Hayati, 2019).

Tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut: 1) Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah. 2) Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan. 3) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi. 4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Budi Purwoko (2008:52) dalam kutipan (Ernawati, 2019).

1.3 Jenis-Jenis Layanan Informasi

Pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

- 1) Informasi pendidikan, Informasi pendidikan meliputi: (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.
- 2) Informasi jabatan Informasi jabatan ini penting diberikan kepada para siswa, agar mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap jenis pekerjaan sesuai dengan jurusan masing-masing.
- 3) Informasi sosial budaya Informasi sosial budaya meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu. Prayitno & Erman Amti (2004:261-268) dalam kutipan (Ernawati, 2019).

1.4 Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru Bk atau konselor kepada seluruh peserta layanan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan layanan informasi dapat dilaksanakan dengan teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dan dapat digunakan melalui format klasikal dan format kelompok.

Menjelaskan beberapa teknik yang dapat digunakan pada pelaksanaan layanan informasi yaitu: (1) ceramah, tanya jawab dan diskusi, (2) melalui media, (3) acara khusus, (4) narasumber.

- 1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Melalui teknik ini para peserta didik mendengarkan dan menerima ceramah dari konselor. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan dengan diskusi.

- 2) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peragaan, media tulis, media gambar poster dan media elektronik seperti film, internet, power point dan lain-lain.
- 3) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah; misalnya “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain-lain.
- 4) Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang Mental Health mengundang narasumber dari psikologi dan lain-lain. Tohiri (2015) dalam kutipan (Hayati, 2019).

1.5 Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Pelaksanaan layanan informasi dalam Bk dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Ceramah adalah metode yang sederhana, mudah, dan murah. Metode ceramah dapat dilakukan oleh setiap guru BK/konselor.
- 2) Diskusi guru Bk/konselor berperan sebagai pengamat, memberikan pengarahan dan melengkapi informasi yang dibahas dalam diskusi. Peserta didik di dorong untuk mendapat sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu.
- 3) Karyawisata penggunaan karyawisata untuk membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif,

menghendaki peserta didik berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi

- 4) Buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
- 5) Konferensi karier penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/ pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. (Syukur, Neviyarni, Triave Nuzila Zahri, 2019).

2. Metode Problem Solving

2.1 Pengertian Metode Problem Solving

Menyatakan bahwa “pemecahan masalah dapat diartikan sebagai sekumpulan langkah yang dipakai seseorang untuk menanggulangi kesukaran yang dihadapi dalam mencapai target yang diinginkan dalam belajar”. Husna & Burais, (2019) dalam kutipan (Andita & Taufina, 2020) . Dengan menggunakan metode problem solving peserta didik terbiasa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan memiliki kemampuan serta keterampilan dengan mengikuti tahapan dari metode problem solving yang meliputi; memahami suatu problematika, mencari fakta/keterangan, menentukan jawaban sementara dan menguji kebenaran jawaban sampai kepada menarik kesimpulan.

2.2 Prosedur dalam Penerapan Problem Solving

Berikut ini tujuh tahapan dalam terapi pemecahan masalah D'Zurilla (1986) dalam Spiegler dan Guevremont (2003):

Tahap 1. Adopsi orientasi pemecahan masalah

Tahapan ini merupakan tahapan yang krusial. Syaratnya adalah individu menyadari bahwa masalahnya bisa terpecahkan dan lebih fokus kepada solusi dibandingkan kepada situasi yang dihadapi.

Dalam tahapan ini individu membutuhkan pemahaman bahwa (1) mengenal masalah saat masalah tersebut terjadi pada dirinya, (2) menganggap masalah sebagai bagian yang normal dari kehidupan dan ia mampu menghadapinya, (3) Problem solving yang efektif membutuhkannya sikap hati-hati dalam menilai beberapa alternatif tindakan.

Tahapan 2. Definisi masalah

Dalam tahapan ini konselor membantu klien mengidentifikasi atau mendeskripsikan permasalahannya secara tepat sehingga bisa menghasilkan solusi yang spesifik. Akan sangat sulit menemukan solusi jika permasalahannya masih kabur atau tidak jelas. Dengan definisi masalah yang lebih jelas, maka sangat mungkin menghasilkan alternatif solusi yang lebih konkret.

Tahapan 3. Tetapkan tujuan

Penempatan tujuan ini berfokus pada salah 1 diantara 3 hal berikut ini : (1) tujuan berfokus pada situasi permasalahan yang dihadapi, (2) tujuan berfokus pada reaksi individu menghadapi situasi, (3) keduanya. Dalam tujuan berfokus pada situasi permasalahan maka capaiannya adalah mengubah situasi itu sendiri. Namun ketika situasi itu sendiri tidak bisa diubah, maka klien akan diarahkan untuk

berfokus pada tujuan kedua. Dalam tujuan yang berfokus pada reaksi individu menghadapi situasi. Capaiannya adalah reaksi emosi, kognitif dan perilaku yang nampak terhadap situasi permasalahannya. Tujuan klien ini akan mengarahkan klien untuk menghasilkan solusi yakni pada tahapan keempat.

Tahapan 4. Cari alternatif solusi

Dalam tahap ini klien akan diajarkan untuk menghasilkan solusi yang mungkin menjadi jalan keluar dari permasalahannya. Tujuannya adalah mencari sebanyak mungkin alternatif solusi yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi dalam mengatasi masalah.

Tahapan 5. Pilih solusi terbaik

Klien memilih solusi terbaik di antara semua alternatif solusi yang dihasilkan. Caranya adalah dengan menguji semua pilihan solusi, dengan mempertimbangkan potensi konsekuensi semua solusi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, baik terhadap klien maupun terhadap orang lain.

Tahapan 6. Terapkan solusi

Klien menerapkan pilihan terbaik yang telah diterapkan di tahap ke 5. Tahap ini merupakan waktu yang kritis mengingat klien membutuhkan persyaratan keterampilan dan kesempatan untuk menerapkan solusi tersebut, selain motivasi untuk melakukannya.

Tahapan 7. Evaluasi dampak dari solusi

Tahapan terakhir ini merupakan tahap evaluasi seberapa besar kesuksesan klien dalam menerapkan solusinya. Jika masalah terselesaikan maka selesai. Namun jika masalah masih ada maka klien bisa kembali ke tahap 5 memilih alternatif solusi lain. Jika alternatif solusi lain tidak ada maka klien kembali ke tahap

4 untuk menghasilkan alternatif solusi baru. (Asyanti, Wiwien Dinar Pratisti, Farida Hidayati, 2019).

2.3 Efektivitas Problem Solving

Pemecahan masalah lebih efektif dengan menggunakan problem solving untuk siswa yg mengalami kemandirian dalam belajarnya. Keterampilan pemecahan permasalahan yang tinggi berkorelasi negatif dengan agresifitas. D'Zurilla dkk 2003. Dalam hal ini menemukan bahwa semakin tinggi kemampuan penyelesaian masalah yang dimiliki siswa maka semakin rendah perilaku deleguensinya. Setianingsih, Uyun, dan Yuwono, 2006. Mengemukakan bahwa Ketika individu yang kurang terampil dalam pemecahan masalah tidak bisa menghasilkan solusi untuk menghadapi stressor, maka individu tersebut akan merasa kwalahan dan tidak memiliki harapan. Pollock & William, 1998. Jika level putus asanya meningkat, individu beresiko melakukan tindakan bunuh diri. (Asyanti, Wiwien Dinar Pratisti, Farida Hidayati, 2019).

3. Kemandirian Belajar

3.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain dan dapat melakukan sendiri, dengan kemandirian belajar yang diberikan kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuannya sendiri.

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan

konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya serta faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen), sedangkan faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Basri dalam Rambe (2011) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018).

Kemandirian belajar adalah atribut personal, kesiapan psikologis seseorang dalam mengontrol atau bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Grieve (2003) dalam kutipan (Puspitasari & Sutriyono, 2018). Kemandirian belajar sebagai self regulated learning (SRL) yaitu sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yakni merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan dan mengevaluasi hasil belajarnya secara lengkap. Schunk dan Zimmerman (dalam Sumarmo, 2004).

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu dalam melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menyesuaikan suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

3.2 Aktivitas Belajar Mandiri

Bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok. Aktivitas belajar mandiri yang dapat dilakukan berupa membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selakin buku-buku pelajaran, menghapalkan bahan-bahan pelajaran, mengerjakan latihan dan soal lain dan sebagainya.

3.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Siswa dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar jika memiliki ciri-ciri diantaranya: mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, tidak merasa rendah diri, terus bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan. Iestari (2015) dalam kutipan (Sari, 2019). Ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu: 1) Percaya diri; 2) Mampu bekerja sendiri; 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya; 4) Menghargai waktu; dan 5) Bertanggung jawab. Babari (2002) dalam kutipan (Sari, 2019).

3.4 Prinsip-prinsip kemandirian belajar

Prinsip kemandirian dalam belajar perlu ditanamkan kepada pembelajar, kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang memandirikan pembelajar, bukan sikap yang datang tiba-tiba tanpa proses belajar.

Menyatakan kemandirian belajar memiliki beberapa prinsip, yaitu; (1) fokus pembelajaran berubah dari mengajar kepada belajar; (2) ada usaha maksimum untuk memengaruhi diri pembelajar; (3) ada dukungan dan kerja sama teman sebaya; (4) digunakan untuk penilaian sendiri atau teman; (5) menekankan penuh pada perbedaan individual; (6) menggunakan bantuan buku pencatat kejadian pembelajar sebagai dokumen dan alat refleksi belajar; (7) peran guru menciptakan kelas yang kondusif untuk mengembangkan kemandirian. Eti Nurhayati (2016: 148-149) dalam kutipan (Syarkiah, 2018).

3.5 Karakteristik Kemandirian Belajar

Proses pembelajaran yang menentukan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan berkelanjutan yang mendorong lebih besar pada pertumbuhan

kemampuan dan kekuatan pembelajaran dalam membuat pembelajaran lebih bermakna bagi diri mereka sendiri di dasarkan pada pemahamana mengapa dan bagaimana pengetahuan baru itu dikaitkan dengan pengalaman, minat dan kebutuhannya.

Bahwa ada beberapa karakteristik dalam kemandirian belajar, yaitu; (1) kemandirian belajar memandang pembelajar sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengintegrasikan selfmanagement, seperti mengatur jadwal, menentukan cara memilih sumber, dan melaksanakan pembelajaran dengan selfmonitoring seperti memantau, mengevaluasi, dan mengatur strategi pembelajaran; (2) kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara dan melaksanakan proses pembelajaran; (3) kendali belajar bergeser dari para guru/dosen kepada pembelajar. Abdullah yang dikutip Eti Nurhayati (2016:147) dalam kutipan (Syarkiah, 2018).

3.6 Indikator Kemandirian Belajar

Ada enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa yaitu:1) tidak tergantung terhadap orang lain, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) melakukan kontrol diri. Listyani (Saefullah, Siahaan & Sari, 2013) dalam kutipan (Ririn et al., 2021).

B. Penelitian Releven

Penelitian Suryani (2017:11) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan bimbingan klasikal. Berdasarkan proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SMA Negeri

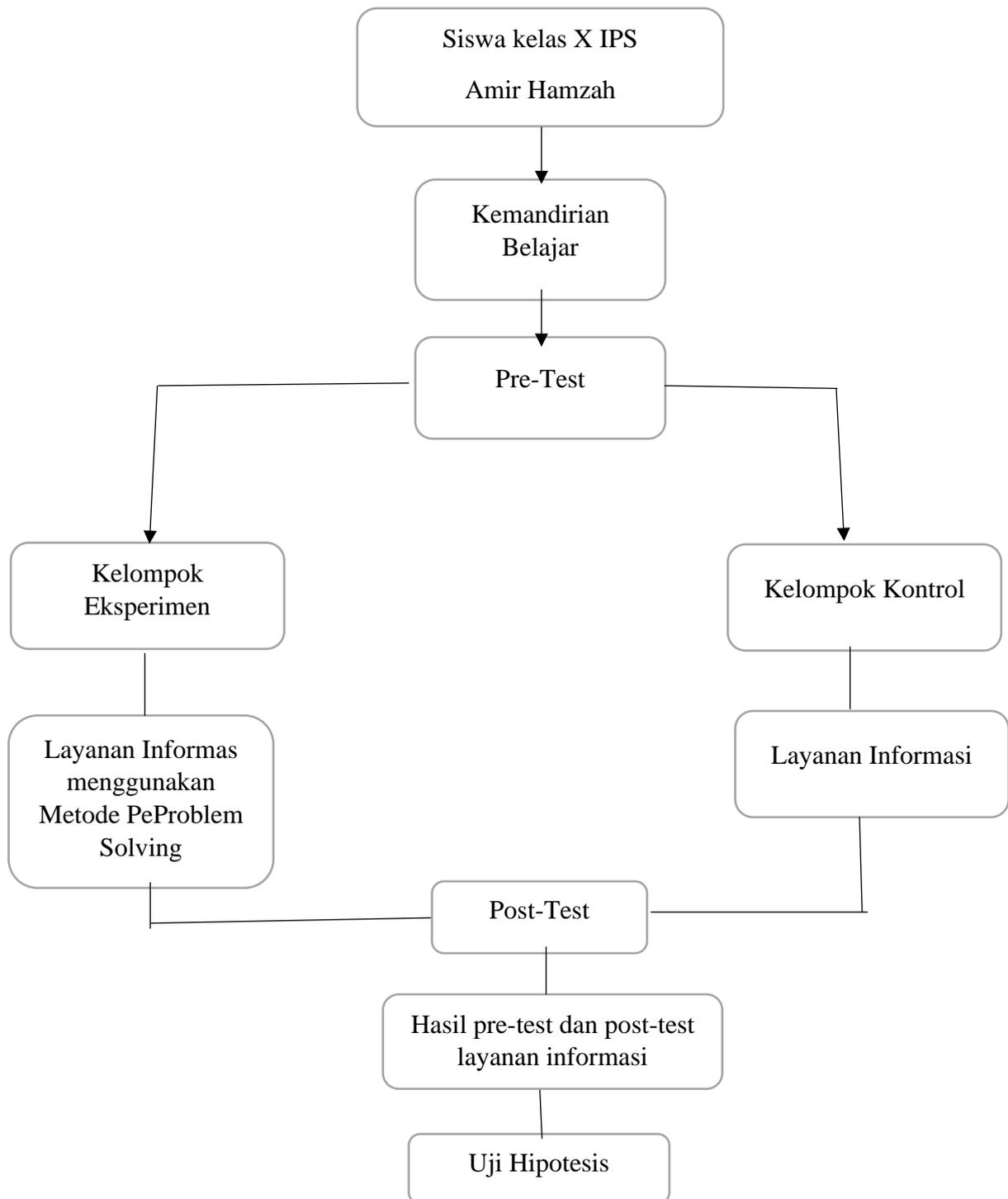
1 Pagar Gunung. Penelitian dilakukan di kelas XI IPS 2 sudah terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa adapun pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana siklus pertama terjadi peningkatan 60% dari keseluruhan subjek yang diteliti. Selain itu di siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu terwujudnya peningkatan sebanyak 83,3% dari subjek yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. (SANDI et al., 2022).

C. Kerangka Konseptual

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan konseling yang dimana kegiatan yang dilakukan oleh konselor berupa informasi untuk membekali siswa dengan pengetahuan.

Kemandirian belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk dapat menguasai materi tertentu sehingga dapat dipakai untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya dimana individu bertanggung jawab penuh dalam mengambil keputusannya.

Oleh karena itu sebagai solusi alternatif yang diberikan yaitu dengan menggunakan layanan informasi menggunakan metode problem solving dengan tujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan hasil dari penggunaan layanan informasi ini dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa disekolah.



Gambar 1. Rancangan Quari Eksperimen

Keterangan :

X : Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving

Y : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

D. Hipotesis

Siregar (2014:65) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Kemudian, para ahli menafsir arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terhadap keefektifan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan sikap siswa terhadap kemandirian belajar pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode problem solving.
- b. Terdapat keefektifan yang positif dalam meningkatkan kemandirian belajar pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa metode problem solving
- c. Layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dari pada hanya menggunakan layanan informasi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokal dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Budi Agung yang beralamat di jalan Platina Raya No. 7, Rengas Pulau, Kec Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam proses penelitian ini dimulai pada saat sebelum melakukan penelitian dan sedang melakukan penelitian adalah dimulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Juli 2023. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IIS ADAM MALIK	30
2	X IIS AMIR HAMZAH	24
3	X IIS WILLIEM ISKANDAR	42
4	X MIA UTSMAN BIN AFFAN	41
5	X MIA DJAMIN GINTING	43
6	X MIA SISINGAMANGARAJA	26
	Jumlah	206

Sumber: Data Siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS SMA Swasta Budi Agung Medan, sehingga populasinya berjumlah 206 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2020;2285) sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi yang dimaksud misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai di organisasi, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive yaitu adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik dari kelas X IIS Amir Hamzah dan X IIS Adam Malik SMA Swasta Budi Agung Medan. Alasan peneliti mengambil kelas tersebut dikarenakan pada saat melakukan observasi peneliti

menemukan bahwasannya dari populasi terdapat dua kelas yang sesuai dengan indikator yang akan diteliti.

Dibawah ini adalah dua sampel yang akan diteliti di SMA Swasta Budi Agung Medan:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	X Amir Hamzah	24	24
2	X Adam Malik	30	30
Jumlah		54	54

Sumber: Data Siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2018: 138) “*Sampling Purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Juga dilihat dari beberapa faktor seperti jumlah populasi sampel dan pelaksanaan layanan informasi yang juga terbatas, *Purposive Sampling* sesuai untuk digunakan pada penelitian ini . Adapun karakteristik siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah:

- a. Siswa bersedia mengikuti pelaksanaan layanan Informasi pada kelompok kontrol (tidak menggunakan metode problem solving).
- b. Siswa bersedia mengikuti proses pelaksanaan layanan Informasi pada kelompok eksperimen (menggunakan metode problem solving).

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2018: 57) “Variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variable dependen (bebas) yaitu X dan variabel dependen (terikat) yaitu Y:

- a. Variabel X: Layanan informasi dengan metode problem solving
- b. Variabel Y: Meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable*/dapat diulang.

Menurut Sugiyono (2018: 150) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif Eksperimen, menurut Sugiyono (2018: 111) “metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang

terkendalikan”. Dalam hal ini bahwa eksperimen dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa pengaruhnya variabel yang akan diuji.

3. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. . Peneliti menggunakan desain penelitian yang berbentuk pretest-posttest control group design dengan menggunakan satu jenis pelaksanaan.

Berikut bagian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010:114).

Tabel 3.4. Desain Penelitian

Grup	Pretest	Variabel Bebas (X)	Posttest
KE	Y_1	X_1	Y_2
KK	Y_1	X_2	Y_2

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X1 : Perlakukan dengan Layanan Informasi dengan metode problem solving.

X2 : perlakukan dengan Layanan Informasi

Y1 : Pretest dan angket

Y2 : Posttest dan angket

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua kelompok ini diberikan pretest dan angket sebelum

diberikan perlakuan, agar mampu melihat kemampuan awal kedua kelompok yang berkenaan dengan kemandirian belajar siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan Layanan Informasi dengan metode problem solving, Sedangkan kelompok kontrol menggunakan layanan Informasi. Setelah pemberian perlakuan, dilanjutkan posttest dengan soal yang sama disertai juga pemberian angket.

D. Definisi Operasional Variabel

Guna untuk menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya maka dilihat penjelasan mengenai definisi operasional berikut:

1. Variabel (X) : Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving

Husna & Burais, (2019) menyatakan bahwa “pemecahan masalah dapat diartikan sebagai sekumpulan langkah yang dipakai seseorang untuk menanggulangi kesukaran yang dihadapi dalam mencapai target yang diinginkan dalam belajar”. dalam kutipan (Andita & Taufina, 2020). Indikator materi layanan informasi yaitu :

- a. Pertemuan I : Pretest (sebelum)
- b. Pertemuan II : Kurangnya Sikap Kemandirian Belajar
- c. Pertemuan III : Memandirikan Cara Belajar Siswa Menggunakan Layanan Informasi dengan Metode Problem Solving.
- d. Pertemuan IV : Evaluasi + Posttest (sesudah)

2. Variabel (Y) : Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa akan menuntut mereka aktif baik sebelum maupun sesudah proses belajar. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Maka dari itu perlu adanya rasa tanggung jawab terhadap apa yang sedang siswa lakukan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu kuesioner (angket). Menurut sugiyono (2018:19) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden tersebut.

Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* , menurut Sugiyono (2018:152) “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Angka skala likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban dalam bentuk skor yaitu :

Tabel 3.5. Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen

Tabel 3.6. Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kemandirian Belajar Listyani (2013)	Tidak tergantung terhadap orang lain	1. Belajar dengan cara sendiri	1	
		2. Mengerjakan soal tanpa harus menunggu teman yang lain mengerjakan	2	3
		3. Belajar atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari luar	4	5
	Memiliki kepercayaan diri	1. Percaya kepada kemampuan sendiri	6	7
		2. Menyampaikan pendapat sendiri tanpa adanya pengaruh dari teman	8	9
		3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri	10	
	Berperilaku disiplin	1. Tepat waktu saat mengerjakan tugas pelajaran	11	
		2. Disiplin terhadap kegiatan pelajaran disekolah	12	13

	3. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	14	15
Memiliki ras tanggung jawab	1. Melaksanakan diskusi dikelas dengan tenang	16	17
	2. Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	18	19
Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	1. Mencatat hasil diskusi dikelas berdasarkan inisiatif sendiri	20	21
	2. Mencari sumber belajar sendiri	22,23	24
Melakukan kontrol diri	1. Dapat membagi waktu belajar dengan baik	25	26
	2. Meneliti pekerjaannya setelah selesai dikerjakan	27	28
	3. Dapat menerima saran dan kritik terhadap pekerjaannya	29	30

1. Uji Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validan atau kesahihan. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi namun sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Adapun validitas instrumen dalam penelitian ini diuji cobakan pada

siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan, dengan jumlah responden siswa tahun ajaran 2022/2023 yang berlangsung April 2023.

Instrumen yang diuji validitas adalah skala likert yang berisikan tentang kecerdasan emosional siswa. Penelitian menggunakan validitas konstruk, yaitu bersifat konstruksi teoritis yang diukur oleh satu jenis alat ukur. Untuk mengetahui valid dan tidak valid instrumen peneliti melakukan uji coba instrumen. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) versi 23 dengan rumus kolerasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium

X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriterium)

N : Jumlah responden

Kemudian, data yang telah didapatkan akan di uji validitas dan dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien kolerasi. Dasar pengambilan uji validitas ini dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisiensi kolerasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkolerasi signifikansi terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau butir pertanyaan

atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Table 3.7. Hasil Uji Validitas

No Butir	r-hitung	r-tabel	Interprestasi
1	0,375	0,361	Valid
2	0,442	0,361	Valid
3	0,421	0,361	Valid
4	0,391	0,361	Valid
5	0,364	0,361	Valid
6	0,457	0,361	Valid
7	0,463	0,361	Valid
8	0,534	0,361	Valid
9	0,630	0,361	Valid
10	0,689	0,361	Valid
11	0,488	0,361	Valid
12	0,473	0,361	Valid
13	0,486	0,361	Valid
14	0,393	0,361	Valid
15	0,510	0,361	Valid
16	0,532	0,361	Valid
17	0,417	0,361	Valid
18	0,381	0,361	Valid
19	0,375	0,361	Valid
20	0,665	0,361	Valid
21	0,388	0,361	Valid
22	0,453	0,361	Valid
23	0,396	0,361	Valid
24	0,419	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2009) reliabilitas adalah tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. (Suliyanto, 2005) mendefinisikan alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang mampu mengungkap data yang cukup dapat dipercaya. Alat ukur yang mantap dapat diandalkan, hasilnya bisa dapat menunjukkan tingkat ketepatan.

Uji reliabilitas ini dilakukan jika seluruh item sudah valid. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha* yang perhitungannya dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23. Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum s_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t : Varians total

k : Jumlah item

berdasarkan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes, diperlukan angket yang sudah valid dimana sebelumnya data sudah di uji validitas terlebih dahulu menggunakan SPSS versi 2.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 3.8. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	24

F. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk meningkatkan kemandirian belajar sebagai berikut; (1) berpasangan (pretest-posttest), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian), (3) menggunakan penelitian eksperimen.

1. Deskripsi Data

Untuk menghitung rentang data tau interval, rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Perhitungan dalam menentukan skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{120 - 24}{5} = \frac{96}{5}$$

$$\text{Interval } k = 19$$

Selanjutnya peneliti menentukan kategorisasi untuk meningkatkan *kemandirian belajar* siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.9. Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	≥ 101
Tinggi	100-81
Sedang	80-61
Rendah	60-41
Sangat Rendah	≤ 41

Sumber: Hasil Kategorisasi

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat melalui karakteristik data. Data penelitian ini berguna untuk mengembangkan variabel *kemandirian belajar* sebagai berikut:

- 1) Berpasangan (*pretest-posttest*)
- 2) Sampelnya kecil (subjek penelitian yang datanya tidak berdistribusi normal)
- 3) Menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan

Berdasarkan karakteristik data, jumlah nilai yang di hitung sebanyak 54 siswa dan memperlihatkan skor awal (*pretest*). Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogrov Smirnov Two Independent Sampels*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Untuk dapat melihat perkembangan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.00.
- b. Untuk dapat melihat *academic burnout* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan teknik analisis data *Kolmogrov Smirnov Two Independent Sampels*.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis *Wilcoxon Test* dengan bantuan SPSS 23.00 adalah menentukan H_0 dan H_1 yang kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (sig 1 – tailed) $>$ alpha ($\alpha = 0.05$)
- b) Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (sig 1 – tailed) $<$ alpha ($\alpha = 0.05$)

G. Perencanaan Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistik. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan Tindakan (*treatment*) dan sesudah dilakukan Tindakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

(Sugiyono, 2015) menjelaskan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan, maka penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang bersifat predektif, ialah meramalkan akibat dari suatu perlakuan terhadap variabel terikatnya.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Bentuk dari *quasi experiment* dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experiment*, tetapi pada design kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk dibandingkan. Design ini merupakan design yang dilakukan dengan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini akan melibatkan peningkatan kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *problem solving* pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan layanan bimbingan informasi saja.

2. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing, mulai dari proses surat izin penelitian dari lembaga/instansi yang terkait, permohonan peneliti kepada pihak prodi, dan surat rekomendasi penelitian ini selanjutnya diserahkan ke pihak sekolah yakni SMA Swasta Budi Agung Medan untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Data Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Swasta Budi Agung Medan
Tahun Berdiri	: 1987
NPSN	: 1021100718/149
NSS/NDS	: 304076011189/3007120118
NIS	: 301530
Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Swasta
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan Budi Agung
Akte Notaris	: Ade Julianty Djaidir, S.H No. 02 Tanggal 03 September 2012
No. Izin Operasional	: 420/8044 PPD/2015 tanggal 25 Mei 2015
Penyelenggaraan KBM	: Pagi
Kurikulum	: Kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional)
Alamat Sekolah	

- a. Jalan : Platina Raya No. 7 A
- b. Kelurahan : Rengas Pulau
- c. Kecamatan : Medan Marelan
- d. Kota : Medan
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode Pos : 20255
- g. Telepon : (021) 6852807
- h. Website : <http://smabudiagung.sch.id/>

Email : smabudiagung@gmail.com

Facebook : SMAS BUDI AGUNG MDN

Ig : SMAS BUDI AGUNG MEDAN

Youtube : SMAS BUDI AGUNG MEDAN

i. Status Tapak Tanah :

Status tanah : Milik Yayasan

Luas Tapak Tanah : 4.439,96 M2

Luas Bangunan : 1,300 M2

Luas RTH : 1,650 M2

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah

Mewujudkan Generasi Unggul, Beriman dan Bertaqwa, Berkarakter,
Menguasai IPTEK dan Berdaya Saing Global

2) Misi Sekolah

- a. Mewujudkan Generasi berimtag dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai karakter sebagai kearifan, berfikir, dan bertindak. serta budi pekerti luhur melalui pengembangan budaya sekolah.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berkualitas yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, inovatif, produktif, dan menantang dengan penerapan teknologi, literasi, bahasa asing, nilai-nilai karakter, kearifan lokal untuk mengembangkan iptek, dan kewirausahaan.
- c. Meningkatkan prestasi tingkat daerah, nasional dan internasional dan melaksanakan layanan bimbingan pendidikan lanjutan melalui seleksi PTN dan PTS.
- d. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen teknologi informasi komunikasi.
- e. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, pemerintahan dan kepentingan yang terlibat dan mengembangkan jejaring kerja sama di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

3) Tujuan

- a. Mempersiapkan lulusan yang memiliki imtaq, berakhlak mulia dan budi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan, baik dalam lingkup nasional maupun global.

- b. Mendidik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan konseling serta pengembangan diri yang berkarakter kepribadian bangsa.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kepemimpinan, social, kewirausahaan, komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri serta memiliki daya saing dalam dunia kerja.
- d. Menanamkan sikap ulet, gigih dan sportivitas yang tinggi kepada peserta didik dalam berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan global.
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menjadi generasi cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, dan seni, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- f. Memiliki kurikulum, silabus dan sistem penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal ideal.
- g. Memiliki standar minimal pelayanan pendidikan yang dilengkapi dengan jaringan teknologi informasi dan komunikasi secara internal, lokal, nasional, dan internasional
- h. Memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan belajar, ekstrakurikuler dan program pengembangan diri melalui; Pelatihan Kewirausahaan, Bimbingan Konseling (BK), Tim Olimpiade, Studi Banding, OSIS
- i. Mengenalkan kebudayaan Indonesia sebagai kecintaan terhadap bangsa dan berperan aktif untuk menjaga kelestarian lingkungan .

3. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Swasta Budi Agung Medan, berdiri pada bulan Juni tahun 1987 sebagai hasil usaha perintis dari Yayasan Perguruan Budi Agung Medan yang didirikan oleh Alm. Muhammad Mukhsin, selaku pemilik Yayasan yang terletak di Jalan Platina Raya, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Pada awal pendirian SMA Swasta Budi Agung Medan bernama Budi Utomo dikarenakan ada nama yayasan yang sama pada tahun 1988 berganti nama menjadi SMA Swasta Budi Agung Medan. Inisiatif pendirian SMAS Budi Agung Medan dari kekhawatiran akan rendahnya kualitas sumberdaya manusia disebabkan banyaknya anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA, selain itu tekad dan semangat dalam mencetak generasi bangsa yang siap secara akademis, psikologis, dan social yang menjadi landasan lahirnya SMAS Budi Agung Medan. Pada awal berdiri jumlah rombongan belajar sebanyak dua kelas dengan kondisi bangunan sekolah semi permanen yang terdiri dari lima ruang yang terbagi atas ruang kelas dan kantor serta satu ruang kamar mandi.

Pada tahun 1996 ada perbaikan gedung menjadi permanen dan setiap tahunnya selalu melakukan pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana hingga sekarang. SMAS Budi Agung memiliki 1 laboratorium IPA, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang kantor guru, 1 ruang BK, 1 ruang kamar mandi guru, dan 12 ruang kamar mandi siswa. Ruang belajar SMAS Budi Agung, ditempatkan di lantai dua dan lantai tiga menghadap kearah barat. Mengingat kondisi sekolah yang penggunaan gedung secara paralel dengan tingkat lain, maka SMA berusaha dan berupaya memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran.

Sejak tahun 2014, jumlah rombongan belajar SMAS Budi Agung terus bertambah. Seiring bertambahnya siswa, maka SMAS Budi Agung terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan pendekatan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder (orangtua, siswa, alumni dan tokoh pendidikan) sebagai mitra konsultasi. Acuan SMA Swasta Budi Agung Medan adalah sekolah efektif menyenangkan yang menitikberatkan pada perbaikan proses pendidikan, pelayanan untuk memperoleh hasil pendidikan yang lebih baik.

Berikut nama-nama Kepala sekolah yang pernah menjabat Kepala Sekolah pada SMA SWASTA BUDI AGUNG yaitu:

1. Drs Arrahman Siregar

Dari tahun 1987 – 1989

2. Drs. Abdul Azis

Dari tahun 1989 - 1991

3. Drs. Bazemar Ali

Dari tahun 1991 – 1993

4. Madiman, S.Pd

Dari tahun 1993-1996

5. Drs. Sandi Basuki

Dari tahun 1996 sampai sekarang.

4. Data Peserta Didik

Tabel 4.1. Jumlah Siswa Kelas X

NO	NAMA KELAS	L	P	JUMLAH
1	X IIS ADAM MALIK	12	18	30
2	X IIS AMIR HAMZAH	13	11	24
3	X IIS WILLIEM ISKANDAR	19	23	42
4	X MIA UTSMAN BIN AFFAN	18	23	41
5	X MIA DJAMIN GINTING	20	23	43
6	X MIA SISINGAMANGARAJA	13	13	26
	JUMLAH			206

Tabel 4.2. Jumlah Siswa Kelas XI

NO	NAMA KELAS	L	P	JUMLAH
1	XI MIA UMAR BIN KHATAB	14	22	36
2	XI MIA JJ THOMSON	13	28	41
3	XI MIA JAMES WATT	15	27	42
4	XI MIA AL KHAWARISMI	14	27	41
5	XI IIS K H DEWANTARA	12	30	42
6	XI MUHAMMAD HATTA	10	28	38
	JUMLAH			240

Tabel 4.3. Jumlah Siswa Kelas XII

NO	NAMA KELAS	L	P	JUMLAH
1	XII MIA ABU BAKAR	8	12	20
2	XII MIA AL BATTANI	13	28	36
3	XII MIA ISAAC NEWTON	14	22	36
4	XII MIA IBNU SINA	13	23	36
5	XII IIS J SUDIRMAN	16	18	34
6	XII IIS AGUSTE COMTE	13	21	34
7	XII IIS ARISTOTELES	11	19	30
	JUMLAH			226

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Budi Agung Medan, dengan siswa yang memiliki *kesadaran belajar yang rendah* kemudian diberikan *treatment* yaitu melalui layanan informasi dengan metode *problem solving*. Adapun populasi

dalam penelitian ini adalah kelas *X Adam Malik* dan *X Amir Hamzah* yang berjumlah 54 siswa. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 54 siswa dimana 30 siswa adalah kelompok eksperimen dan 24 adalah kelompok kontrol.

Sebelum pelaksanaan metode *problem solving*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi guna mengetahui siswa mana yang lebih cenderung mengalami permasalahan dalam *kemandirian belajarnya*. Kemudian peneliti juga melakukan penyebaran angket untuk lebih mengetahui hasil yang maksimal dari observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti akan memberikan perlakuan layanan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan tes menggunakan angket *pretest* dan angket *posttest* yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat *kemandirian belajar* siswa antara kedua kelompok tersebut. Analisis data hasil *pretest* dan *posttest* siswa akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Berikut hasil akhir dari perhitungan *pretest* dan *posttest* setelah diberikan layanan.

**1. Perbandingan Hasil Data Pada *Pretest* Pada Kelompok Eksperimen Dan
Kelompok Kontrol**

Tabel 4.4

*Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan
Kelompok Kontrol (Pretest)*

No	Kode Nama	Pretest Eksperimen		Kode Nama	Pretest Kontrol	
		Skor	Kategori		Skor	Kategori
1	RE1	97	Tinggi	R1	99	Sangat Tinggi
2	RE2	90	Tinggi	R2	108	Sangat Tinggi
3	RE3	84	Tinggi	R3	86	Sangat Tinggi
4	RE4	85	Tinggi	R4	116	Sangat Tinggi
5	RE5	93	Tinggi	R5	116	Sangat Tinggi
6	RE6	135	Sangat Tinggi	R6	91	Sangat Tinggi
7	RE7	92	Tinggi	R7	95	Sangat Tinggi
8	RE8	117	Sangat Tinggi	R8	119	Sangat Tinggi
9	RE9	103	Sangat Tinggi	R9	109	Sangat Tinggi
10	RE10	114	Sangat Tinggi	R10	113	Sangat Tinggi
11	RE11	88	Tinggi	R11	108	Sangat Tinggi
12	RE12	86	Tinggi	R12	109	Sangat Tinggi
13	RE13	99	Tinggi	R13	101	Sangat Tinggi
14	RE14	93	Tinggi	R14	111	Sangat Tinggi
15	RE15	99	Tinggi	R15	88	Sangat Tinggi
16	RE16	103	Sangat Tinggi	R16	89	Tinggi
17	RE17	92	Tinggi	R17	87	Tinggi
18	RE18	103	Sangat Tinggi	R18	95	Tinggi
19	RE19	113	Sangat Tinggi	R19	89	Tinggi
20	RE20	124	Sangat Tinggi	R20	87	Tinggi
21	RE21	93	Tinggi	R21	82	Tinggi
22	RE22	86	Tinggi	R22	88	Tinggi
23	RE23	85	Tinggi	R23	110	Sangat Tinggi
24	RE24	113	Sangat Tinggi	R24	82	Tinggi
25				R25	81	Tinggi
26				R26	88	Tinggi
27				R27	101	Sangat Tinggi
28				R28	101	Sangat Tinggi
29				R29	104	Sangat Tinggi
30				R30	101	Sangat Tinggi
Rata-Rata		99,45	Tinggi		98,46	Tinggi

Adapun perbandingan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebelum diberikan layanan. Berdasarkan hasil dari tabel diatas terjadinya peningkatan kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rata-rata skor pretest sebesar 99,45 pada kelompok eskperimen dan 98,46 pada kelompok kontrol yaitu berada pada kategori Tinggi.

Tabel 4.5

**Distribusi Frekuensi Pretest Variabel Kemandirian Belajar Siswa
pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Kategori	Interval	<i>Pretest Eksperimen</i>		<i>Pretest Kontrol</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 101	8	33%	15	50%
Tinggi	100-81	16	67%	15	50%
Sedang	80-61	-	0%	-	0%
Rendah	60-41	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	≤ 41	-	0%	-	0%
Jumlah		24	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan layanan informasi. Adapun hasil pretest kelompok eksperimen berada pada kategori Tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase 67%, dan kategori Sangat Tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase 33%. Kemudian hasil pretest kelompok kontrol berada pada kategori Tinggi sebanyak 15 siswa dengan

persentase 50%, dan kategori Sangat Tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%.

2. Perbandingan Hasil Data Pada *Posttest* Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.6

Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (*Posttest*)

No	Kode Nama	Pretest Eksperimen		Kode Nama	Pretest Kontrol	
		Skor	Kategori		Skor	Kategori
1	RE1	111	Sangat Tinggi	R1	138	Sangat Tinggi
2	RE2	109	Sangat Tinggi	R2	133	Sangat Tinggi
3	RE3	128	Sangat Tinggi	R3	132	Sangat Tinggi
4	RE4	127	Sangat Tinggi	R4	131	Sangat Tinggi
5	RE5	114	Sangat Tinggi	R5	117	Sangat Tinggi
6	RE6	114	Sangat Tinggi	R6	127	Sangat Tinggi
7	RE7	122	Sangat Tinggi	R7	109	Sangat Tinggi
8	RE8	124	Sangat Tinggi	R8	121	Sangat Tinggi
9	RE9	111	Sangat Tinggi	R9	109	Sangat Tinggi
10	RE10	131	Sangat Tinggi	R10	120	Sangat Tinggi
11	RE11	113	Sangat Tinggi	R11	112	Sangat Tinggi
12	RE12	126	Sangat Tinggi	R12	116	Sangat Tinggi
13	RE13	113	Sangat Tinggi	R13	120	Sangat Tinggi
14	RE14	113	Sangat Tinggi	R14	116	Sangat Tinggi
15	RE15	126	Sangat Tinggi	R15	103	Sangat Tinggi
16	RE16	126	Sangat Tinggi	R16	110	Sangat Tinggi
17	RE17	111	Sangat Tinggi	R17	120	Sangat Tinggi
18	RE18	113	Sangat Tinggi	R18	124	Sangat Tinggi
19	RE19	131	Sangat Tinggi	R19	108	Sangat Tinggi
20	RE20	133	Sangat Tinggi	R20	109	Sangat Tinggi
21	RE21	126	Sangat Tinggi	R21	106	Sangat Tinggi
22	RE22	118	Sangat Tinggi	R22	122	Sangat Tinggi
23	RE23	130	Sangat Tinggi	R23	112	Sangat Tinggi
24	RE24	138	Sangat Tinggi	R24	126	Sangat Tinggi
25				R25	128	Sangat Tinggi
26				R26	121	Sangat Tinggi
27				R27	115	Sangat Tinggi
28				R28	130	Sangat Tinggi
29				R29	129	Sangat Tinggi
30				R30	126	Sangat Tinggi
Rata-Rata		122,41	Sangat Tinggi		119,66	Sangat Tinggi

Adapun perbandingan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sesudah diberikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan metode problem solving mengalami peningkatan dengan rata-rata skor posttest sebesar 122,41 dengan kategori sangat tinggi dan pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan hanya menggunakan layanan informasi juga mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 119,66 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil dari tabel di atas terjadinya peningkatan yang signifikan pada kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Posttest Variabel Kemandirian Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	<i>Pretest Eksperimen</i>		<i>Pretest Kontrol</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 101	24	100%	30	100%
Tinggi	100-81	-	0%	-	0%
Sedang	80-61	-	0%	-	0%
Rendah	60-41	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	≤ 41	-	0%	-	0%
Jumlah		24	100%	30	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan metode problem solving dan kelompok kontrol yang juga diberikan perlakuan layanan informasi sama-sama mengalami peningkatan yang

signifikan . Adapun hasil posttest kelompok eksperimen berada pada kategori kategori Sangat Tinggi sebanyak 24 siswa dengan persentase 100%. Kemudian hasil pretest kelompok kontrol berada pada Sangat Tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase 100%.

3. Hasil Data *Pretest* Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Sesuai dengan tujuan dilakukannya pretest adalah untuk dapat mengetahui hasil kemandirian belajar pada siswa yang belum diberikan perlakuan dan treatment. Hasil pretest yang diperoleh dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 23. Berikut ini adalah hasil dari pretest kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.8

Skor Pretest Masing-Masing Kemandirian Belajar siswa Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Ekperimen			Kelompok Kontrol		
Kode siswa	Skor	Kategori	Kode siswa	Skor	Kategori
RE1	97	Tinggi	R1	99	Tinggi
RE2	90	Tinggi	R2	108	Sangat Tinggi
RE3	84	Tinggi	R3	86	Tinggi
RE4	85	Tinggi	R4	116	Sangat Tinggi
RE5	93	Tinggi	R5	116	Sangat Tinggi
RE6	135	Sangat Tinggi	R6	91	Tinggi
RE7	92	Tinggi	R7	95	Tinggi
RE8	117	Sangat Tinggi	R8	119	Sangat Tinggi

RE9	103	Sangat Tinggi	R9	109	Sangat Tinggi
RE10	114	Sangat Tinggi	R10	113	Sangat Tinggi
RE11	88	Tinggi	R11	108	Sangat Tinggi
RE12	86	Tinggi	R12	109	Sangat Tinggi
RE13	99	Tinggi	R13	101	Sangat Tinggi
RE14	93	Tinggi	R14	111	Sangat Tinggi
RE15	99	Tinggi	R15	88	Tinggi
RE16	103	Sangat Tinggi	R16	89	Tinggi
RE17	92	Tinggi	R17	87	Tinggi
RE18	103	Sangat Tinggi	R18	95	Tinggi
RE19	113	Sangat Tinggi	R19	89	Tinggi
RE20	124	Sangat Tinggi	R20	87	Tinggi
RE21	93	Tinggi	R21	82	Tinggi
RE22	86	Tinggi	R22	88	Tinggi
RE23	85	Tinggi	R23	110	Sangat Tinggi
RE24	113	Sangat Tinggi	R24	82	Tinggi
			R25	81	Tinggi
			R26	88	Tinggi
			R27	101	Sangat Tinggi
			R28	101	Sangat Tinggi
			R29	104	Sangat Tinggi
			R30	101	Sangat Tinggi
Rata-rata	99,45	Tinggi	Rata-rata	98,46	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil pretest pada kelompok eksperimen yang memiliki kemandirian belajar tinggi yaitu sebanyak 15 siswa, dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa. Sedangkan hasil pretest pada kelompok kontrol sebanyak 15 siswa dengan kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa.

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh, menghasilkan skor rata-rata pre-test kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 99,45 yaitu berada pada kategori Tinggi dan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 98,46 yaitu berada pada kategori Tinggi.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Pretest Variabel Kemandirian Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kategori	Interval	<i>Eksperimen</i>		<i>Kontrol</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 101	8	33%	15	50%
Tinggi	100-81	16	67%	15	50%
Sedang	80-61	-	0%	-	0%
Rendah	60-41	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	≤ 41	-	0%	-	0%
Jumlah		24	100%	30	100%

Adapun tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelompok eksperimen yang memiliki kemandirian belajar siswa pada kategori Tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentasi 67%. Pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentasi 33%, pada hasil pretest kelompok kontrol yang

memiliki kemandirian belajar siswa pada kategori sangat Tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentasi 50%, sedangkan yang memiliki kemandirian belajar siswa pada kategori Tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%.

4. Hasil Data *Posttest* Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.

Berikut disajikan *posttest* masing-masing kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.10

Skor Posttest Masing-Masing Kemandirian Belajar siswa Kelompok

Ekperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Ekperimen			Kelompok Kontrol		
Kode siswa	Skor	Kategori	Kode siswa	Skor	Kategori
RE1	111	Sangat Tinggi	R1	138	Sangat Tinggi
RE2	109	Sangat Tinggi	R2	133	Sangat Tinggi
RE3	128	Sangat Tinggi	R3	132	Sangat Tinggi
RE4	127	Sangat Tinggi	R4	131	Sangat Tinggi
RE5	114	Snagat Tinggi	R5	117	Sangat Tinggi
RE6	114	Sangat Tinggi	R6	127	Sangat Tinggi
RE7	122	Sangat Tinggi	R7	109	Sangat Tinggi
RE8	124	Sangat Tinggi	R8	121	Sangat Tinggi
RE9	111	Sangat Tinggi	R9	109	Sangat Tinggi
RE10	131	Sangat Tinggi	R10	120	Sangat Tinggi
RE11	113	Sangat Tinggi	R11	112	Sangat Tinggi
RE12	126	Sangat Tinggi	R12	116	Sangat Tinggi

RE13	113	Sangat Tinggi	R13	120	Sangat Tinggi
RE14	113	Sangat Tinggi	R14	116	Sangat Tinggi
RE15	126	Sangat Tinggi	R15	103	Sangat Tinggi
RE16	126	Sangat Tinggi	R16	110	Sangat Tinggi
RE17	111	Sangat Tinggi	R17	120	Sangat Tinggi
RE18	113	Sangat Tinggi	R18	124	Sangat Tinggi
RE19	131	Sangat Tinggi	R19	108	Sangat Tinggi
RE20	133	Sangat Tinggi	R20	109	Sangat Tinggi
RE21	126	Sangat Tinggi	R21	106	Sangat Tinggi
RE22	118	Sangat Tinggi	R22	122	Sangat Tinggi
RE23	130	Sangat Tinggi	R23	112	Sangat Tinggi
RE24	138	Sangat Tinggi	R24	126	Sangat Tinggi
			R25	128	Sangat Tinggi
			R26	121	Sangat Tinggi
			R27	115	Sangat Tinggi
			R28	130	Sangat Tinggi
			R29	129	Sangat Tinggi
			R30	126	Sangat Tinggi
Rata-rata	122,41	Sangat Tinggi	Rata-rata	119,66	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil posttest pada kelompok eksperimen yang memiliki kemandirian belajar kategori sangat tinggi sebanyak 24 siswa. Sedangkan hasil pretest pada kelompok kontrol kategori sangat tinggi sebanyak 30 siswa.

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh, menghasilkan skor rata-rata pre-test kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 122,41 yaitu berada pada kategori Sangat Tinggi dan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 119,66 yaitu berada pada kategori Sangat Tinggi.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Posttest Variabel Kemandirian Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	<i>Eksperimen</i>		<i>Kontrol</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 101	24	100%	30	100%
Tinggi	100-81	-	0%	-	0%
Sedang	80-61	-	0%	-	0%
Rendah	60-41	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	≤ 41	-	0%	-	0%
Jumlah		24	100%	30	100%

Adapun tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelompok eksperimen yang memiliki kemandirian belajar siswa pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 24 siswa dengan persentasi 100%, pada hasil posttest kelompok kontrol yang memiliki kemandirian belajar siswa pada kategori sangat Tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentasi 100%.

5. Hasil Data Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Adapun data penelitian yang didapat pada kelompok eksperimen dengan menggunakan alat ukur angket yang telah diberikan kepada 24 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (Pretest) dan sesudah perlakuan (Posttest). Berikut skor masing-masing kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen sesudah diberikan layanan Informasi dengan menggunakan metode problem solving.

Tabel 4.12

*Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pretets-
Posttest*

No	Kode Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	RE1	97	Tinggi	111	Sangat Tinggi
2	RE2	90	Tinggi	109	Sangat Tinggi
3	RE3	84	Tinggi	128	Sangat Tinggi
4	RE4	85	Tinggi	127	Sangat Tinggi
5	RE5	93	Tinggi	114	Sangat Tinggi
6	RE6	135	Sangat Tinggi	114	Sangat Tinggi
7	RE7	92	Tinggi	122	Sangat Tinggi
8	RE8	117	Sangat Tinggi	124	Sangat Tinggi
9	RE9	103	Sangat Tinggi	111	Sangat Tinggi
10	RE10	114	Sangat Tinggi	131	Sangat Tinggi
11	RE11	88	Tinggi	113	Sangat Tinggi
12	RE12	86	Tinggi	126	Sangat Tinggi
13	RE13	99	Tinggi	113	Sangat Tinggi
14	RE14	93	Tinggi	113	Sangat Tinggi
15	RE15	99	Tinggi	126	Sangat Tinggi
16	RE16	103	Sangat Tinggi	126	Sangat Tinggi
17	RE17	92	Tinggi	111	Sangat Tinggi
18	RE18	103	Sangat Tinggi	113	Sangat Tinggi
19	RE19	113	Sangat Tinggi	131	Sangat Tinggi
20	RE20	124	Sangat Tinggi	133	Sangat Tinggi
21	RE21	93	Tinggi	126	Sangat Tinggi

22	RE22	86	Tinggi	118	Sangat Tinggi
23	RE23	85	Tinggi	130	Sangat Tinggi
24	RE24	113	Sangat Tinggi	138	Sangat Tinggi
	Rata-Rata	99,45	Tinggi	122,41	Sangat Tinggi

Adapun perbandingan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan atau perubahan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving*. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor pretest sebesar 99,45 yang berada pada kategori Tinggi. Selanjutnya setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *problem solving* perlakuan meningkat menjadi 122,41 berada pada kategori Sangat Tinggi.

Berikut Perbedaan frekuensi penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Perbandingan Pretest-Posttest Variabel Kemandirian Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 101	8	33%	24	100%
Tinggi	100-81	16	67%	-	0%
Sedang	80-61	-	0%	-	0%
Rendah	60-41	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	≤ 41	-	0%	-	0%
Jumlah		24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terjadinya perubahan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Kemudian terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan (Posttest) yaitu sebanyak 24 siswa pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 100%.

6. Hasil Data Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol dengan menggunakan alat ukur angket yang telah diberikan kepada 30 orang siswa, Adapun kelompok kontrol sebelum perlakuan (Pretest) dan sesudah perlakuan (Posttest). Berikut skor masing-masing kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan

Tabel 4.14

Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pretets-Posttest

No	Kode Nama	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	R1	99	Tinggi	138	Sangat Tinggi
2	R2	108	Sangat Tinggi	133	Sangat Tinggi
3	R3	86	Tinggi	132	Sangat Tinggi
4	R4	116	Sangat Tinggi	131	Sangat Tinggi
5	R5	116	Sangat Tinggi	117	Sangat Tinggi
6	R6	91	Tinggi	127	Sangat Tinggi
7	R7	95	Tinggi	109	Sangat Tinggi
8	R8	119	Sangat Tinggi	121	Sangat Tinggi
9	R9	109	Sangat Tinggi	109	Sangat Tinggi
10	R10	113	Sangat Tinggi	120	Sangat Tinggi
11	R11	108	Sangat Tinggi	112	Sangat Tinggi
12	R12	109	Sangat Tinggi	116	Sangat Tinggi
13	R13	101	Sangat Tinggi	120	Sangat Tinggi
14	R14	111	Sangat Tinggi	116	Sangat Tinggi
15	R15	88	Tinggi	103	Sangat Tinggi
16	R16	89	Tinggi	110	Sangat Tinggi
17	R17	87	Tinggi	120	Sangat Tinggi
18	R18	95	Tinggi	124	Sangat Tinggi
19	R19	89	Tinggi	108	Sangat Tinggi
20	R20	87	Tinggi	109	Sangat Tinggi
21	R21	82	Tinggi	106	Sangat Tinggi
22	R22	88	Tinggi	122	Sangat Tinggi
23	R23	110	Sangat Tinggi	112	Sangat Tinggi
24	R24	82	Tinggi	126	Sangat Tinggi
25	R25	81	Tinggi	128	Sangat Tinggi
26	R26	88	Tinggi	121	Sangat Tinggi
27	R27	101	Sangat Tinggi	115	Sangat Tinggi
28	R28	101	Sangat Tinggi	130	Sangat Tinggi
29	R29	104	Sangat Tinggi	129	Sangat Tinggi
30	R30	101	Sangat Tinggi	126	Sangat Tinggi
Rata-Rata		98,46		119,66	

Adapun perbandingan kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol mengalami perubahan dari sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan layanan informasi. Berdasarkan hasil dari tabel diatas terjadinya peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diberikan layanan dengan rata-rata skor pretest

sebesar 98,46 yaitu berada pada kategori Tinggi. Selanjutnya setelah diberikan layanan konseling maka rata-rata hasil skor posttest meningkat menjadi 119,66 yaitu berada pada kategori Sangat Tinggi.

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi Perbandingan Pretest-Posttest Variabel Kemandirian

Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 101	15	50%	30	100%
Tinggi	100-81	15	50%	-	0%
Sedang	80-61	-	0%	-	0%
Rendah	60-41	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	≤ 41	-	0%	-	0%
Jumlah		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terjadinya perubahan kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi. Adapun peningkatan kemandirian belajar siswa pada hasil pretest berada pada kategori Tinggi seba persentase 50%. Kemudian terjadi perubahan diberikan perlakuan (Posttest) yaitu sebanyak 30 siswa pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 100%.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 30 siswa pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari pretest dan posttest, atau mengalami perubahan skor setelah diberikan layanan informasi.

A. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan rumus Wilcoxon Signed Ranks Test dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan sebagai analisis dari pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah kedua data tersebut memiliki keefektivan atau tidak. Sedangkan data independen dapat digunakan rumus Kolmogorov Smirnov 2 independen sampel. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah:

1. Terdapat perbedaan positif dan signifikan tentang kemandirian belajar peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan layanan informasi dengan metode problem solving.
2. Terdapat perbedaan positif dan signifikan tentang kemandirian belajar peserta didik pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan layanan informasi dengan metode problem solving.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan metode problem solving.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (sig 1-tailed) $> \alpha$ ($\alpha=0,05$)
- b) Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (sig 1-tailed) $< \alpha$ ($\alpha=0,05$)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar peserta didik pada kelompok

eksperimen sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan layanan informasi dengan metode problem solving, pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* melalui program SPSS versi 23.

Berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Hasil Analisis Wilcoxon Signes Rank Test Kemandirian Belajar Siswa Pada Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-4.287 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa angka *probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) Self disclosuer* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 000 atau *probabilitas* dibawah alpha 0,05 ($0.000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, yaitu “Terdapat perubahan yang positif dan signifikan pada kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diebrikan perlakuan Layanan Informasi dengan Metode Problem Solving.

Selanjutnya untuk melihat arah perubahan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17

**Arah Perubahan Pretest Dan Posttest Kemandirian Belajar Siswa Pada
Kelompok Eksperimen**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest –	Negative	0 ^a	.00	.00
Pretest	Ranks			
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel 4.9 nilai positif Ranks 24^b berarti bahwa dari 24 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan pada kemandirian belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan Layanan Informasi dengan Metode Problem solving. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* lebih besar dari hasil *pretest*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua ini yang diuji adalah “terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Informasi”. Pada hipotesis kedua penelitian ini juga akan diuji menggunakan analisis statistik dengan teknik *wilcoxon's signed rank test* dengan bantuan program SPSS versi 23. Alasan teknik analisis ini dipilih dikarenakan teknik ini menggunakan data berpasangan dengan

dua sampel yang berhubungan. Adapaun hasil perhitungan pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perubahan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-4.705 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa angka *probabilitas Asyap.Sig (2tailed) self Disclosure* sebesar 0.000($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima “Terdapat perubahan yang positif dan signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi”. Selanjutnya untuk melihat tentang arah perbandingan antara pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Arah Perubahan Pretest Dan Posttest Kemandirian Belajar Siswa Pada
Kelompok Kontrol

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest –	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
pretest	Positive Ranks	29 ^b	15.00	435.00
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

- a. posttest < pretest
- b. posttest > pretest
- c. posttest = pretest

Berdasarkan tabel 4.11 nilai 29^b berarti bahwa dari 29 responden pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan mengalami perubahan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest. Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami peningkatan kemandirian belajar pada siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi.

Pada bagiana deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi peningkatana jauh lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari pretest ke posttest dengan selisih skor 22,96, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih 21,2.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji pada bagian ini adalah “Terdapat keefektifan yang positif dan signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan Layanan Informasi dengan Metode Problem Solving, sedangkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan Layanan Informasi”. Untuk menguji ketiga hipotesis ini juga menggunakan program SPSS versi 26 dengan teknik *Kolmogrove Smirnov 2 Independen Sampels*. Berdasarkan teknik tersebut mendapatkan hasil pengujian tabel sebagai berikut :

Tabel 4.20

Hasil Analisis Kolmogrov Smirnov 2 Independen Sampels Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a		Hasil
Most Extreme Differences	Absolute	.683
	Positive	.683
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		2.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: Eksperimen, Kontrol

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa skor Asymp. Sig (2-tailed) untuk uji data adalah 0,000 dengan angka Probability *Asymp. Sig (2-tailed)* *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasil hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Pembahasan

Dari pembahasan yang telah dilakukan adalah terdapat perbedaan dalam kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya untuk memahami secara konseptual dari hasil penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran Kemandirian Belajar Siswa

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest kemandirian belajar siswa kelas X IIS Adam Malik dan X IIS Amir Hamzah SMA Swasta Budi Agung Medan berada pada kategori tinggi, tetapi setelah diberikan perlakuan Layanan Informasi dengan menggunakan Metode Problem Solving pada kelas eksperimen dan Layanan Informasi pada kelas kontrol, maka terjadi perubahan kemandirian belajar siswa dari yang tinggi menjadi sangat tinggi.

2. Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen (Pretest Dan Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti dimana peneliti berpendapat bahwa kemandirian belajar siswa dapat meningkat dengan diberikannya perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelompok eksperimen yang awalnya berbeda pada kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving, para siswa sangat aktif dan antusias untuk

mendengarkan dan mengikuti arahan-arahan dalam proses tersebut sehingga banyak memperoleh hal-hal yang bermanfaat. Dimana para siswa mampu memecahkan suatu kasus permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan peneliti pada saat memberikan perlakuan, dimana ini sangat berguna bagi siswa agar para siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving memberikan dampak yang baik bagi siswa, serta dapat memebrikan pemahaman mereka tentang kemandirian belajar yang baik.

3. Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol (Pretest Dan Posttest)

Pada layanan ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi saja, tanpa diberikan perlakuan dengan metode problem solving yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa sehingga tidak melibatkan keaktifan dan cara berfikir yg kritis dalam mengembangkan wawasan dan pikiran seperti halnya kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemandirian belajar siswa pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pemberian layanan informasi pada siswa untuk kelompok kontrol juga baik dilaksanakan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat kemandirian belajar siswa tidak maksimal. Hal ini diketahui saat pengamatan yang terlihat pada siswa kurang bersemangat saat diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode problem solving yang membuat siswa menjadi aktif dan berfikir kritis pada saat

memecahkan suatu permasalahan atau kasus yang awalnya dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

4. Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan layanan informasi tanpa memakai metode problem solving. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan skor diatas dapat dilihat rata-rata antara posttest kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Walaupun jumlahnya tidak jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving lebih efektif dari pada layanan informasi tanpa menggunakan metode problem solving.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving yang menjadi keunggulan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Metode problem solving merupakan metode yang memberikan peluang luas untuk siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri, siswa diajak untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi yang diinginkannya. Pada perlakuan Layanan Informasi dengan menggunakan metode problem solving mampu membantu siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi yang diinginkan, sehingga siswa akan lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh dirinya serta dapat bersemangat untuk mengikuti atau bertanya jawab dalam proses layanan informasi. Sedangkan pada

kelompok kontrol dimana hanya diberikan layanan informasi saja tanpa menggunakan metode problem solving mereka hanya seperti menonton saja, dimana para siswa hanya melihat dan mendengarkan serta tidak turut aktif dan bertanya ketika peneliti menjelaskan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa menggunakan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving lebih efektif daripada hanya menggunakan layanan informasi saja tanpa metode problem solving. Dimana metode ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan siswa menjadi kreatif dalam mencari solusi yang diinginkannya. Keefektifan ini terlihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil perlakuan kemandirian belajar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian penggunaan layanan informasi menggunakan metode problem solving menjadi mudah, kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan metode problem solving baik dilaksanakan, asalkan tahapan-tahapan yang dilakukan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan yang dihadapi. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dilaksanakan adalah:

1. Penelitian ini hanya mengukur satu kali pretest dan satu kali posttest sehingga rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang meyakinkan alat mengukur ketepatan variabel. Jadi, tidak dipastikan keefektifan

dilaksanakan diluar kelompok subjek penelitian ini, berhasil karena perlakuan dan karena faktor internal dan eksternal lainnya.

2. Peneliti hanya mampu meneliti kemandirian belajar siswa dan hanya memaparkan hasil pretest dan posttest subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Budi Agung Medan pada kelas X IIS Amir Hamzah dan kelas X IIS Adam Malik tentang kemandirian belajar siswa mengalami perubahan yang positif setelah dilakukannya perlakuan. Pada kelompok eksperimen saat pretest, hasil rata-rata yang didapat sebesar 99,45 dan pada saat posttest sebesar 122,41. Kemudian, pada kelompok kontrol didapat hasil sebesar 98,46 (pretest) dan 119,66 (posttest). Sehingga adanya perbedaan dari kelompok eksperimen (menggunakan metode problem solving) lebih efektif daripada kelompok kontrol (tidak menggunakan metode).

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa uji Wilcoxon yang diperoleh sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan “bahwa Hipotesis (H_1) diterima” artinya Adanya peningkatan yang efektif pada layanan informasi menggunakan metode problem solving dan nilai negative ranks yang terdapat di uji Wilcoxon menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemandirian belajar siswa. Dengan begitu, setelah dilakukan uji Kolmogorov Smirnov 2 independen sample test didapatkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi dengan menggunakan metode problem solving untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa membantu siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang kemandirian belajar, siswa juga dapat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dan mengetahui dampak serta cara agar belajar secara mandiri. Dengan demikian

adanya perubahan positif bahwa terdapat peningkatan pada Kemandirian Belajar Siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi menggunakan Metode Problem Solving pada siswa SMA Swasta Budi Agung Medan kelas X IIS Amir Hamzah dan X IIS Adam Malik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru Bk

Guru Bk disarankan untuk membuat suatu pembelajaran yang menarik antusias siswa dalam belajar sehingga kemandirian belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi Prodi Bk Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan suatu keterampilan mengajar bagi calon guru bk mahasiswa/i dalam melaksanakan layanan informasi pada siswa

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan terkait dengan masalah kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541–550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.397>
- Asyanti, Wiwien Dinar Pratisti, Farida Hidayati, S. (2019). *Cognitive BehaviorTherapy Teori dan Aplikasi* (Ratlin Rininta (ed.); Pertama). Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Fitri, E., Ifdil, I., & S., N. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>
- Hayati, R. I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (Pkc-Ka) Dalam Layanan Informasi. *Jurnal Pendidkan Dan Konseling*, 9(1), 89–101.
- Mahosadhi, Ni ketut Suarni, I Ketut Dharsana, P. N. S. (2021). *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Puspitasari, H. M., & Sutriyono. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra*

Pendidikan, 2(1), 1007–1020.

- Ririn, R., Budiman, H., & Muhammad, G. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.772>
- Sandi, N.H., Hartini, S., Prabowo, A.B., & Siswanti, R. (2022). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pagar Gunung. *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 230–236. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1388>
- Sari, R. I. (2019). Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII MAN 1 Batang Hari. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 296–304. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1436>
- Syarkiah, K. (2018). Pengaruh Minat dan Kemampuan Belajar Terhadap Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4), 1–13.
- Syukur, Neviyarni, Triave Nuzila Zahri, Y. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (C. I. Gunawan (ed.); Pertama). CV IRDH.
- Wahyuni, T. (2018). Peranan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling terhadap Tingkah Laku Sosial pada Siswa Kelas XII KR1 di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, V(3), 16.
- Wal, Z., & Aulia, F. (2019). Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Educatio*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.29408/edc.v14i1.1407>

LAMPIRAN

Lampiran 01**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)****BIMBINGAN KLASIKAL****SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Satuan Pendidikan	: SMA Swasta Budi Agung Medan
Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Belajar
Topik / Tema Layanan	: Kemandirian Belajar
Kelas / Semester	: X / Genap
Alokasi Waktu	: 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik / konseli dapat memahami pengertian kemandirian belajar 2. Peserta didik / konseli dapat memahami ciri-ciri seseorang dikatakan mandiri dalam belajarnya. 3. Peserta didik / konseli dapat memahami ciri-ciri seseorang yang tidak mandiri dalam belajarnya. 4. Peserta didik / konseli dapat memahami faktor penyebab seseorang tidak mandiri dalam belajarnya. 5. Peserta didik / konseli dapat memahami cara seseorang bisa mandiri dalam belajarnya.
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : Leptop dan Infocus, Power point tentang Kemandirian Belajar
3	<p>Langkah -langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal / Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Membuka dengan salam dan berdoa 1.2.Membina hubungan baik dengan peserta didik (perkenalan, menanyakan kabar, ice breaking) 1.3.Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4.Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Peneliti menanyakan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2.2.Peserta didik mengamati slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2.3.Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab. <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1.Peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2.Peneliti menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.3.Peneliti mengakiri kegiatan dengan berdoa dan salam

4.	Evaluasi 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara menyampaikan yang menarik.
-----------	--

Peneliti,



Hafni Rabbiani
NPM. 1902080020

Medan, Juni 2023

Guru BK



Widya Aulia Lubis, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah



LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN METODE PROBLEM
SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BEPAJARA
PADA SISWA SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN

A. Jenis Layanan

Layanan Informasi

B. Komponen Layanan

Layanan Dasar

C. Bidang Layanan

Belajar

D. Fungsi Layanan

Pemahaman dan Pengembangan

E. Topik Permasalahan

Kemandirian Belajar

F. Diagnosis Permasalahan

Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu dalam melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menyesuaikan suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Ada enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa yaitu: 1) tidak tergantung terhadap orang lain,

2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) melakukan kontrol diri.

G. Tujuan

Tujuan perlakuan layanan informasi menggunakan metode problem solving adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajarnya.

H. Persiapan

Dalam tahap ini konselor menyiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode problem solving. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyiapkan bahan penunjang seperti bahan bacaan yang akan digunakan dalam metode problem solving.
2. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah didiskusikan dengan guru BK sesuai izin dari guru mata pelajaran dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode problem solving untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.
3. Peneliti memberikan informasi mengenai pemberian layanan informasi menggunakan metode problem solving pada siswa yang akan diberikan perlakuan.
4. Selanjutnya peneliti memfasilitasi pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode problem solving, antara lain:
 - a. Menyiapkan materi yang didukung dengan power point dan infocus
 - b. Mengatur posisi duduk siswa agar prosen pemberian perlakuan dapat berjalan dengan nyaman dan terlaksana dengan baik.

I. Prosedur pelaksanaan

1. Pemberian Pretest

- a. Memperkenalkan diri sekaligus membangun hubungan yang baik dengan siswa.
- b. Menjelaskan tujuan kegiatan dan tujuan dari pemberian angket terkait Kemandirian belajar.
- c. Membagikan angket Kemandirian Belajar
- d. Mengumpulkan angket Kemandirian Belajar
- e. Penutup

2. Pelaksanaan Layanan Informasi menggunakan metode Problem Solving

a. Tahap Awal

- Perencanaan, sebelum pemberian layanan informasi di mana peneliti menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan perlakuan, yaitu dilakukan saat tahap perencanaan adalah:

- a). Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi peserta layanan
- b). Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- c). menetapkan subjek sasaran layanan
- d). menetapkan narasumber
- e). menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
- f). menyiapkan kelengkapan administrasi

- Pelaksanaan, adalah tahap di mana peneliti memberikan layanan kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah

1. mengorganisasikan kegiatan layanan seperti :

- a). Salam
- b). Peneliti menanyakan kabar peserta didik

c). Peneliti memberikan apresiasi seperti mengucapkan terima kasih karena sudah mau berpartisipasi dalam kegiatan ini

d). Berinteraks pada peserta didik terkait materi yang akan dibahas

2. mengaktifkan peserta layanan

a). Memberikan contoh yang menarik agar proses layanan tidak monoton.

Pada saat peneliti memberikan materi tentang kemandirian belajar, peneliti memberikan contoh tentang ciri-ciri kemandirian belajar yang di tanggapi dengan antusias

b). Memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas.

Pada saat memberikan materi, peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat terkait materi dan ditanggapi dengan siswa RE7 dan RE2 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

- Evaluasi

a). peneliti mempersilahkan kepada siswa terkait materi yang diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait informasi yang diberikan oleh siswa terkait dengan topik yang dibahas. Ada 5 siswa yang memberikan kesimpulan tentang informasi yang diberikan yaitu atas nama RE1 , RE9, RE6, RE12, RE20.

b). Mengucapkan terimakasih kepada peserta didik dan menentukan pertemuan selanjutnya.

c). Salam

Lampiran 02

Angket Kemandirian Belajar Siswa Sebelum di Uji Coba

I. Informasi Umum

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian Umum

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan (pertanyaan) dengan cara memberikan tanda conteng (\surd) huruf-huruf pada lembar jawaban sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

III. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mencari referensi lain saat tidak menemukan jawaban di buku.					
2	Saya mengerjakan sendiri tugas atau soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran.					
3	Saya tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan kepada guru mata pelajaran sehingga saya meminta jawaban dari teman.					
4	Saya belajar atas kemauan sendiri dan tidak dipaksa oleh orang lain.					
5	Saya belajar hanya saat disuruh oleh orang tua saya					
6	Ketika ujian berlangsung saya selalu mengerjakan sendiri tanpa bertanya kepada orang lain meskipun kesempatan itu ada.					

7	Saya merasa kurang yakin dalam mengerjakan soal ujian jika tidak bertanya kepada orang lain.					
8	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak.					
9	Apabila disuruh mengerjakan soal yang sulit saya selalu meminta bantuan pada orang lain.					
10	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu					
11	Saya mengerjakan tugas pada saat satu jam sebelum mata pelajaran dimulai.					
12	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu					
13	Saya sering terlambat datang ke sekolah dan tidak menaati peraturan yang ada di sekolah.					
14	Saat belajar di kelas, saya malas mengerjakan soal-soal jika tidak disuruh oleh guru.					
15	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit sehingga tugas tersebut tidak dikumpul tepat waktu.					
16	Apapun kesulitan dalam belajar saya mencoba menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain					
17	Saya selalu mencatat apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran.					
18	Saya tidak pernah mencatat hasil diskusi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran.					
19	Setiap ada kesulitan dalam belajar saya berusaha mencari sendiri dan berbagai sumber sebelum bertanya kepada orang lain.					
20	Saya langsung bertanya kepada orang lain jika menemukan kesulitan dalam belajar.					
21	Saya mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari di kelas.					
22	Saya selalu bermain sampai lupa waktu dan tidak bisa membagi waktu belajar dan bermain.					

23	Saya mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang di pelajari di kelas					
24	Saya tidak pernah mencari buku referensi diluar yang diwajibkan guru					
25	Setelah selesai mengerjakan sesuatu saya selalau megecek ulang hasil kerja saya.					
26	Saya selalu bermain sampai lupa waktu dan tidak bisa membagi waktu belajar dan bermain					
27	Setelah selesai mengerjakan sesuatu saya selalau megecek ulang hasil kerja saya.					
28	Saya tidak melihat lihat ulang hasil kerja saya.					
29	Saya membutuhkan keritikan dan saran orang lain.					
30	Saya tidak mamapu menerima keritikan dari orang lain.					

Angket Kemandirian Belajar Siswa
Sesudah di Uji Coba

I. Informasi Umum

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian Umum

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan (pertanyaan) dengan cara memberikan tanda centeng (\surd) huruf-huruf pada lembar jawaban sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

III. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mencari referensi lain saat tidak menemukan jawaban di buku.					
2	Saya mengerjakan sendiri tugas atau soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran.					
3	Saya tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan kepada guru mata pelajaran sehingga saya meminta jawaban dari teman.					
4	Saya belajar atas kemauan sendiri dan tidak dipaksa oleh orang lain.					
5	Ketika ujian berlangsung saya selalu mengerjakan sendiri tanpa bertanya kepada orang lain meskipun kesempatan itu ada.					
6	Saya merasa kurang yakin dalam mengerjakan soal ujian jika tidak bertanya kepada orang lain.					
7	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak.					

8	Apabila disuruh mengerjakan soal yang sulit saya selalu meminta bantuan pada orang lain.					
9	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu					
10	Saya mengerjakan tugas pada saat satu jam sebelum mata pelajaran dimulai.					
11	Saya sering terlambat datang ke sekolah dan tidak menaati peraturan yang ada di sekolah.					
12	Saat belajar di kelas, saya malas mengerjakan soal-soal jika tidak disuruh oleh guru.					
13	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit sehingga tugas tersebut tidak dikumpulkan tepat waktu.					
14	Saya selalu mencatat apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran.					
15	Saya tidak pernah mencatat hasil diskusi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran.					
16	Setiap ada kesulitan dalam belajar saya berusaha mencari sendiri dan berbagai sumber sebelum bertanya kepada orang lain.					
17	Saya langsung bertanya kepada orang lain jika menemukan kesulitan dalam belajar.					
18	Saya mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari di kelas.					
19	Saya selalu bermain sampai lupa waktu dan tidak bisa membagi waktu belajar dan bermain.					
20	Setelah selesai mengerjakan sesuatu saya selalu mengecek ulang hasil kerja saya.					
21	Saya tidak melihat-lihat ulang hasil kerja saya..					
22	Saya tidak melihat-lihat ulang hasil kerja saya.					
23	Saya membutuhkan kritikan dan saran orang lain.					
24	Saya tidak mampu menerima kritikan dari orang lain.					

Lampiran 03

Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kelas Eksperimen



Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Metode Problem Solving Kelas

Eksperimen



Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kelas Kontrol



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan



Dokumentasi dengan Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan



Lampiran 04



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hafni Rabbiani
 N P M : 1902080020
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,72

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
2/14/2023	Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023	
	Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Bahaya Tawuran Siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023	
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan Di Sekolah Pada Peserta Didik SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Februari 2023

Hormat Pemohon,

Hafni Rabbiani

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Dipindai dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafni Rabbiani
 NPM : 1902080020
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Efektifitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN Tahun Pembelajaran 2022/2023 "

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing: M.Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

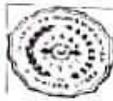
Medan, 14 Februari 2023

Hormat Pemohon,

Hafni Rabbiani

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan





FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 920/IL.3.AU /UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hafni Rabbiani
NPM : 1902080028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektifitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2022/2023
Pembimbing : M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 15 Februari 2024

Medan, 24 Rajab 1444 H
15 Februari 2023 M



Dr. H. Syarif Syurnita, M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 05



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hafni Rabbiani
NPM : 1902080020
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
14 Februari 2023	Pengesahan judul dan bimbingan judul	
16 Februari 2023	Bab I : Latar belakang perlu diseminarkan	
20 Februari 2023	Bab I : - Teori diperkuat dengan jurnal - Buat kerangka teori	
27 Februari 2023	Bab II : Contoh penelitian yang relevan	
1 Maret 2023	Bab III : - Sesuaikan metodologi penelitian - Tambah observasi	
7 Maret 2023	Bab III : - Tentukan analisis data - Sesuaikan daftar pustaka	
10 Maret 2023	Sudah bisa diseminarkan	

Medan, 15 Februari 2023

Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling

M. Fauzi Hayduman, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

M. Fauzi Hayduman, S.Pd., M.Pd.



SURAT PERMOHONAN

Medan, Maret 2023

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hafni Rabbiani
NPM : 1902080020
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode Problem Solving untuk
Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi
Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksampelar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Hafni Rabbiani





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Hafni Rabbiani
NPM : 1902080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Pada hari ini Kamis, Tanggal 16 Maret 2023 sudah layak menjadi Proposal Skripsi.

Medan, 15 Mei 2023

Disetujui Oleh :

Dosen Pembahas


Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd

Dosen Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh :
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO. :

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini :

Nama Lengkap : Hafni Rabbiani
NPM : 1902080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving
Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA
Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 8 Maret 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Mei 2023

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd



Lampiran 07



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Siapa yang jawab surat ini agar diinstal
Nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 83/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan um.umedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2289/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 23 Dzulqaidah 1444 H
Lamp : --- 12 Juni 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth. Bapak /Ibu Kepala
SMA Swasta Budi Agung Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

- Nama : **Hafni Rabbani**
- NPM : **1902080020**
- Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**
- Judul Skripsi : **Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



****Pertinggal****



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 08



SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN

Jalan Platina Raya No.7 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan, Kode Pos 20255

Website: www.smaswabudiagungmedan.sch.id Email: smabudiagung@gmail.com

Telp. (061) 6852807 WA: 081271434621

Terakreditasi: A, NSS: 304076011189, NPSN: 10210718, NDS: 3007120118

Nomor : 421/149/300/SMASBA/VIII/2023
Lamp : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Riset

Kepada

Ibu Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 2289/11.3-AU/UMSU-02/F/2023 tanggal 12 Juni 2023 tentang Permohonan Melaksanakan Riset, maka disampaikan bahwa memberikan izin kepada:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Hafni Rabbiani	1902080020	Bimbingan dan Konseling

Untuk melaksanakan Riset di SMAS Budi Agung Medan, dengan Judul "*Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023*" yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni s/d 20 Juni 2023.

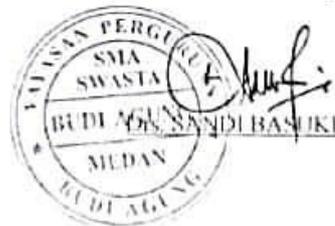
Dengan ketentuan siap mengikuti segala jenis peraturan yang ada di SMA Swasta Budi Agung Medan

Demikian surat balasan pemberian izin ini di sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Agustus 2023

Kepala Sekolah

SMA Swasta Budi Agung Medan



Lampiran 09

Hafni Rabbiani, Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan

ORIGINALITY REPORT

16%	13%	5%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	www.ejurnalkotamadiun.org Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	jurnalp4i.com Internet Source	1%
8	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%

Pendidikan Formal

3. SDN 060942 MEDAN : 2007-2013
4. SMPS HANG TUAH MEDAN : 2013-2016
5. SMA NEGERI 16 MEDAN : 2016-2019
6. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Tahun 2019-2023